

Evaluasi proyek pengembangan *start-up wedding organizer* berbasis kemitraan dan kebijakan ekonomi kreatif model *countenance stake*

Dian Pertiwi Josua^{1,*}, Jenny Sista Siregar¹, Nuridayanti², Anan Sutisna¹, Muchlas Suseno¹, dan Elin Karlina³

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Pendidikan Vokasional Mekatronika, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sari Bogor, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: dianpertiwijosua@unj.ac.id)

Abstract

The limited systematic evaluation of the effectiveness of partnership-based projects in supporting creative economy policies poses a challenge in developing sustainable entrepreneurship models. This study aims to evaluate the impact and effectiveness of partnership-based Wedding Organizer start-up development projects in supporting national creative economy policies. The evaluation was conducted using Stake's Countenance Model, which includes three main components: antecedents, transactions, and outcomes. The research instrument was developed based on three layers of theory: Grand Theory, Middle Range Theory, and Applied Theory. It was then validated using Aiken's V approach and tested for reliability using Cronbach's Alpha. The study's results indicate that the program has a positive impact on increasing the entrepreneurial capacity of participants, enhancing the effectiveness of partnership-based training, and promoting business sustainability. The program also successfully established a broad business network, directly contributing to local economic growth. These findings provide new insights into the effectiveness of evaluating partnership models within the creative economy ecosystem.

Keywords: Creative economy, Entrepreneurship, Partnership, Wedding organizer.

Abstrak

Terbatasnya evaluasi sistematis terhadap efektivitas proyek-proyek berbasis kemitraan dalam mendukung kebijakan ekonomi kreatif menjadi tantangan dalam pengembangan model kewirausahaan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas proyek pengembangan *start-up Wedding Organizer* berbasis kemitraan dalam mendukung kebijakan ekonomi kreatif nasional. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan Model *Countenance* dari Stake, yang mencakup tiga komponen utama yaitu antecedents, transactions, dan outcomes. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan tiga lapisan teori; *Grand Theory*, *Middle Range Theory*, dan *Applied Theory* kemudian divalidasi menggunakan pendekatan *Aiken's V* serta diuji reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan peserta, efektivitas pelatihan berbasis kemitraan, serta keberlanjutan usaha. Program ini juga mampu membentuk jejaring bisnis yang luas dan mendorong kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini memberikan wawasan baru mengenai efektivitas evaluasi model kemitraan dalam ekosistem ekonomi kreatif.

Kata kunci: Ekonomi kreatif, Kemitraan, Wedding organizer, Wirausaha.

How to cite: Josua, D. P., Siregar, J. S., Nuridayanti, N., Sutisna, A., Suseno, M., & Karlina, E. (2025). Evaluasi proyek pengembangan start-up wedding organizer berbasis kemitraan dan kebijakan ekonomi kreatif model countenance stake. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 367–383. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.1742>



1. Pendahuluan

Sektor ekonomi kreatif menjadi pilar strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan ekonomi kreatif di Indonesia, telah diarahkan untuk membuka peluang baru di sektor industri (KESRA. Ekonomi Kreatif (Penjelasan Dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6414) No. 212, 2019, 2019; Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2018 Ekonomi Kreatif, 2022; Peraturan Presiden Nomor 200 Tahun 2024 Tentang Badan Ekonomi Kreatif, 2024; Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 199 Tahun 2024 Tentang Kementerian Ekonomi Kreatif, 2024) berbasis ide, kreativitas, dan inovasi, termasuk subsektor *event organizer* seperti jasa *wedding organizer* (WO). *Start-up* di bidang ini menjadi wadah strategis bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi kewirausahaan, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat akan layanan pernikahan yang terintegrasi dan profesional.

Namun demikian, dinamika bisnis *wedding organizer* dihadapkan pada tantangan adaptasi terhadap digitalisasi (Aptasari et al., 2024; Hakim et al., 2024; Putra et al., 2024), ketatnya persaingan pasar, dan minimnya pendampingan bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis kemitraan relevan, dengan melibatkan multi-aktor seperti pelaku industri, pemerintah, akademisi, dan komunitas untuk memperkuat ekosistem bisnis *start-up* secara menyeluruh. Dalam kerangka tersebut proyek pengembangan *start-up wedding organizer* berbasis kemitraan diimplementasikan untuk mendorong lahirnya wirausaha baru yang inovatif dan berdaya saing, sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam memperkuat sektor ekonomi kreatif. Namun, untuk memastikan keberhasilan program ini, diperlukan evaluasi dampak dan efektivitas yang komprehensif dan sistematis.

Hingga saat ini, belum banyak kajian evaluatif yang secara khusus mengkaji efektivitas dan dampak proyek pengembangan *start-up wedding organizer* dalam kerangka ekonomi kreatif. Padahal, intervensi program berbasis kemitraan memerlukan evaluasi mendalam agar dapat menginformasikan perbaikan kebijakan dan desain program di masa mendatang. Kurangnya bukti empiris mengenai *outcome* dan keberlanjutan *start-up* pasca program menjadi celah penting yang perlu dijawab. Dalam konteks ini, penggunaan model evaluasi *Countenance* dari Stake (Retnowati et al., 2023; Sibarani, 2024; Suklani, 2023; Tarsono et al., 2024) menjadi pendekatan yang tepat karena mengintegrasikan evaluasi terhadap kondisi awal, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai, baik secara deskriptif maupun judgmental. Model ini juga memungkinkan pelibatan stakeholder dalam memberikan penilaian atas program yang dijalankan.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui penerapan Model *Countenance* Stake dalam mengevaluasi proyek pengembangan *start-up wedding organizer* berbasis kemitraan yang berorientasi pada penguatan ekonomi kreatif. Model evaluasi ini belum banyak digunakan dalam konteks evaluasi proyek industri kreatif, khususnya pada subsektor jasa *event organizer*. Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif

kemitraan multipihak yang melibatkan pelaku usaha, pemerintah, komunitas, dan lembaga pendidikan dalam satu sistem kolaboratif.

Pendekatan evaluatif yang digunakan tidak hanya menilai keberhasilan program secara administratif, tetapi juga menelusuri proses, capaian hasil, serta dampak jangka menengah yang dirasakan oleh peserta. Aspek kebaruan lainnya terletak pada pemetaan kontribusi proyek terhadap arah kebijakan ekonomi kreatif nasional melalui pendekatan berbasis bukti (*evidence-based policy*), sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan maupun replikasi program di wilayah lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara menyeluruh efektivitas dan dampak proyek pengembangan *start-up wedding organizer* berbasis kemitraan dalam mendukung kebijakan ekonomi kreatif nasional. Penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana proses implementasi program dijalankan, bagaimana peran kemitraan memengaruhi capaian program, serta sejauh mana program mampu meningkatkan kapasitas kewirausahaan, keberlanjutan usaha, dan akses pasar para pelaku *start-up*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program, serta menghasilkan rekomendasi strategis bagi pengembangan desain program dan kebijakan serupa yang lebih adaptif dan berdampak luas.

2. Tinjauan Pustaka

Ekonomi Kreatif dan Pengembangan Start-up Wedding Organizer

Pengembangan *start-up* di sektor *wedding organizer* merupakan bagian dari subsektor ekonomi kreatif yang mengedepankan nilai inovasi, budaya, dan penciptaan lapangan kerja berbasis jasa. Ekonomi kreatif (Arifiyanto, 2023; Choi & Kessler, 2023; Maranatha et al., 2023; Novel et al., 2023; Pricopoaia et al., 2024; Salogub et al., 2024; Toralles, 2023), sebagaimana dijelaskan mencakup aktivitas ekonomi yang bertumpu pada kreativitas individu, keterampilan, dan talenta untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan kerja.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menekankan pentingnya penguatan ekosistem kreatif yang inklusif dan kolaboratif, termasuk melalui pendampingan dan kemitraan dalam pengembangan usaha rintisan. Model kemitraan strategis yang melibatkan pelaku usaha, lembaga pendidikan, komunitas, dan pemerintah dinilai mampu mempercepat penguatan kapasitas bisnis, jejaring pasar, dan keberlanjutan usaha *start-up*.

Model Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Program

Teori evaluasi Stake (1967) melalui Model Countenance (Ulum & Raviona, 2023) memfasilitasi pemahaman menyeluruh terhadap program melalui dua dimensi utama, yaitu *descriptive matrix* dan *judgment matrix*. Model ini menekankan pentingnya mengevaluasi kondisi awal (*antecedents*), proses pelaksanaan (*transactions*), dan hasil program (*outcomes*) dengan melibatkan penilaian dari berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini memberikan ruang untuk memahami bukan hanya apa yang terjadi dalam program, tetapi juga bagaimana dan mengapa suatu hasil tercapai

atau tidak tercapai. Beberapa studi terdahulu (Attoyibi, 2024; Masruraini et al., 2023; Purnomo et al., 2023; Waskito et al., 2023) menunjukkan bahwa model *Countenance* efektif digunakan dalam mengevaluasi program berbasis komunitas dan kemitraan, khususnya dalam konteks inovasi sosial dan pendidikan.

Penelitian ini mengacu pada literatur terkait efektivitas program pelatihan dan pengembangan kewirausahaan, di mana indikator keberhasilan umumnya meliputi peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, perubahan perilaku bisnis, perluasan jaringan pasar, serta keberlanjutan usaha pasca-intervensi (Novenda et al., 2023; Widiastuti & Iriani, 2023; Yulianto, 2023). Evaluasi dampak mencakup keluaran langsung (*output*) serta perubahan jangka menengah (*outcome*) yang relevan dengan tujuan pembangunan ekonomi kreatif. Kombinasi teori kemitraan, evaluasi program, dan konsep ekonomi kreatif ini menjadi dasar dalam merumuskan kerangka pikir penelitian yang terstruktur dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan menerapkan Model *Countenance Stake*, yang dikembangkan oleh Robert Stake (1967) (Seidel, 1978; Stufflebeam & Shinkfield, 1985), sebagai kerangka utama dalam mengevaluasi proyek pengembangan start-up *wedding organizer* berbasis kemitraan. Model ini dipilih karena kemampuannya dalam menyajikan evaluasi yang sistematis melalui dua dimensi utama; (1) *descriptive matrix* (menggambarkan kondisi awal, proses, dan hasil) serta (2) *judgment matrix* (menilai keberhasilan program berdasarkan kriteria yang telah ditentukan). Metode ini dianggap baru dalam konteks evaluasi proyek ekonomi kreatif, khususnya subsektor *event organizer*, karena belum banyak digunakan dalam studi-studi serupa yang cenderung mengandalkan model evaluasi konvensional seperti CIPP atau Kirkpatrick. Penelitian ini bersifat *mixed methods*, yang menggabungkan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara berimbang.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku *start-up wedding organizer* yang mengikuti program pengembangan berbasis kemitraan selama satu tahun terakhir di wilayah Jabodetabek. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan utama, sementara untuk responden kuantitatif digunakan total sampling karena jumlah peserta program yang terbatas dan terkendali. Validitas data kualitatif diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert 4 poin kepada peserta program dan mitra program, untuk mengukur efektivitas dari segi input, proses, dan outcome. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan *stakeholder*, seperti mentor bisnis, pemangku kebijakan, dan pelaku industri, guna menggali pengalaman, persepsi, dan dinamika kemitraan dalam pelaksanaan program.

Penelitian melibatkan total 15 informan kunci terdiri atas mentor bisnis, pemangku kebijakan, dan pelaku industri, yang dipilih secara purposif berdasarkan peran strategis mereka dalam program pengembangan *start-up Wedding Organizer* berbasis kemitraan. Sebanyak lima mentor bisnis yang merupakan praktisi dan konsultan

kewirausahaan terlibat aktif dalam proses pendampingan dan pelatihan peserta program, memberikan informasi mendalam mengenai dinamika proses pembinaan, efektivitas materi pelatihan, dan perkembangan kapasitas kewirausahaan peserta. Lima informan lainnya berasal dari kalangan pemangku kebijakan, termasuk perwakilan dari instansi pemerintah daerah dan pusat yang membidangi ekonomi kreatif, pemberdayaan UMKM, serta pendidikan vokasional. Kelompok ini memberikan pandangan mengenai arah kebijakan, dukungan regulasi, dan keterpaduan program dengan strategi pembangunan ekonomi kreatif nasional.

Sementara itu, lima informan tambahan berasal dari pelaku industri yang terdiri atas pengusaha *Wedding Organizer* profesional, vendor jasa pernikahan, dan pelaku sektor jasa kreatif lainnya. Keterlibatan pelaku industri memungkinkan peneliti untuk menggali kebutuhan riil pasar, potensi kemitraan, serta penilaian terhadap kesiapan peserta program dalam memasuki ekosistem industri yang kompetitif. Seluruh informan diwawancarai secara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dinamika kolaborasi dalam pelaksanaan program. Keberagaman perspektif ini memperkaya analisis dan memperkuat pemahaman menyeluruh terhadap efektivitas model kemitraan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap utama sesuai struktur Model *Countenance*, yaitu: (1) evaluasi *antecedents* yang mencakup perencanaan, kesiapan sumber daya, dan profil peserta, (2) evaluasi *transactions* yang memfokuskan pada pelaksanaan program, seperti pelatihan, mentoring, dan kegiatan kemitraan, serta (3) evaluasi *outcomes*, yang mengukur perubahan pada kapasitas usaha, keterampilan manajerial, dan keberlanjutan *start-up*. Setiap tahap akan dianalisis baik secara deskriptif maupun judgmental dengan membandingkan kondisi aktual terhadap standar keberhasilan yang dirancang oleh penyelenggara program. Sebagai bentuk sistematika kerja, Tabel 1 adalah struktur model *Countenance* yang digunakan sebagai panduan pengumpulan dan analisis data:

Tabel 1. Pemodelan Evaluasi *Countenance Stake*

Komponen Evaluasi	<i>Descriptive Matrix</i> (Apa yang Terjadi)	<i>Judgment Matrix</i> (Penilaian Keberhasilan)
<i>Antecedents</i>	Latar belakang peserta, kesiapan mitra, dan desain program.	Kesesuaian <i>input</i> dengan kebutuhan dan tujuan program
<i>Transactions</i>	Proses pelatihan, pendampingan, dan kolaborasi kemitraan.	Kualitas pelaksanaan, partisipasi, dan interaksi aktor.
<i>Outcomes</i>	Perubahan kapasitas usaha, jejaring pasar, serta keberlanjutan.	Dampak nyata pertumbuhan usaha dan kontribusi terhadap ekonomi kreatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan teknik *thematic content analysis* berdasarkan kategori evaluasi dalam model *Countenance*. Hasil dari kedua data tersebut kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh terkait efektivitas dan dampak program. Melalui penggunaan model evaluasi yang menyeluruh dan

partisipatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi metodologis dan substantif dalam pengembangan model evaluasi kebijakan ekonomi kreatif yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari instrumen evaluasi program pengembangan *start-up Wedding Organizer* berbasis kemitraan, yang telah divalidasi menggunakan Aiken's V dan diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Data dikumpulkan dari 75 responden yang merupakan peserta program. Setiap indikator dievaluasi menggunakan skala Likert 4 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 4 = Sangat Setuju).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) keseluruhan indikator evaluasi berada pada kisaran 3,32, yang mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan program. Nilai minimum (*min*) tercatat sebesar 2,71, dan nilai maksimum (*max*) mencapai 3,88, menunjukkan persepsi yang cukup merata namun tetap menyisakan ruang untuk perbaikan pada beberapa aspek. Standar deviasi (SD) rata-rata sebesar 0,45, yang menandakan adanya variasi moderat antar responden dalam memberikan penilaian terhadap indikator-indikator program.

Aspek *antecedents* (kesiapan program, kejelasan tujuan, dan kesesuaian peserta) memiliki mean 3,25, dengan frekuensi responden yang menjawab 'Setuju' dan 'Sangat Setuju' mencapai 87%. Aspek *transactions* (pelaksanaan pelatihan, kualitas kemitraan, dan dukungan mentor), nilai mean-nya adalah 3,35, dengan distribusi responden yang cukup merata namun cenderung tinggi di tingkat penilaian positif. Sedangkan pada aspek *outcomes* (dampak program, keberlanjutan usaha, dan penguatan jejaring), nilai mean tertinggi dicatat, yaitu 3,42, yang mengindikasikan bahwa hasil program paling dirasakan manfaatnya oleh peserta.

Hasil analisis per indikator menunjukkan bahwa indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah "*kemampuan peserta menjalin jejaring bisnis pasca pelatihan*" dengan mean sebesar 3,88, yang mencerminkan keberhasilan program dalam memperluas koneksi profesional peserta di industri jasa kreatif. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah "*ketersediaan sumber daya pelatihan yang memadai*" dengan mean sebesar 2,71, menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam penyediaan fasilitas dan materi pendukung selama proses pelatihan.

Temuan ini menjadi masukan penting bagi penyelenggara program untuk memperkuat aspek input, khususnya dalam penyediaan sumber daya pelatihan yang lebih optimal. Variasi skor antar indikator menunjukkan bahwa meskipun secara umum program dinilai berhasil, pendekatan berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pada aspek-aspek tertentu tetap diperlukan guna memastikan efektivitas jangka panjang dari model kemitraan yang diterapkan.

Instrumen Pengukuran

Tabel 2. Validitas Instrument Evaluasi

No.	Teori	Komponen Stake	Indikator	Pernyataan Instrumen	Aiken's V
1.	<i>Grand Theory</i>	<i>Antecedents</i>	Nilai kreativitas dan inovasi	Saya merasa program ini mendorong kreativitas dalam mengelola bisnis wedding organizer	0.89
2.	<i>Grand Theory</i>	<i>Antecedents</i>	Potensi ekonomi kreatif	Program ini relevan dengan arah kebijakan ekonomi kreatif nasional	0.91
3.	<i>Grand Theory</i>	<i>Outcomes</i>	Kontribusi pada ekonomi lokal	Saya percaya bahwa usaha saya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal	0.87
4.	<i>Grand Theory</i>	<i>Outcomes</i>	Peningkatan nilai tambah usaha	Program ini telah meningkatkan nilai jual layanan wedding organizer saya	0.88
5.	<i>Middle Range Theory</i>	<i>Antecedents</i>	Kesiapan dan kualitas mitra	Mitra bisnis yang terlibat dalam program ini memiliki kualitas dan kompetensi yang baik	0.90
6.	<i>Middle Range Theory</i>	<i>Antecedents</i>	Keterlibatan peserta	Saya merasa terlibat aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program	0.85
7.	<i>Middle Range Theory</i>	<i>Transactions</i>	Kolaborasi dalam pelatihan	Saya mendapat kesempatan untuk berkolaborasi langsung dengan pelaku industri dalam program ini	0.92
8.	<i>Middle Range Theory</i>	<i>Transactions</i>	Akses terhadap mentor	Saya mendapatkan pendampingan yang sesuai dari mentor dan praktisi bisnis	0.89
9.	<i>Middle Range Theory</i>	<i>Outcomes</i>	Jejaring bisnis	Program ini membantu saya membangun relasi bisnis baru yang relevan	0.86
10.	<i>Middle Range Theory</i>	<i>Outcomes</i>	Perubahan kapasitas wirausaha	Program ini meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan saya	0.88
11.	<i>Applied Theory</i>	<i>Antecedents</i>	Kesiapan materi & fasilitator	Materi pelatihan disusun secara sistematis dan disampaikan oleh fasilitator berpengalaman	0.87
12.	<i>Applied Theory</i>	<i>Transactions</i>	Efektivitas metode pelatihan	Metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta	0.91
13.	<i>Applied Theory</i>	<i>Transactions</i>	Partisipasi aktif	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi, praktik, dan simulasi yang disediakan	0.88
14.	<i>Applied Theory</i>	<i>Outcomes</i>	Implementasi hasil pelatihan	Saya mampu menerapkan hasil pelatihan dalam usaha wedding organizer saya	0.90
15.	<i>Applied Theory</i>	<i>Outcomes</i>	Keberlanjutan usaha	Setelah mengikuti program ini, saya merasa usaha saya lebih siap untuk berkembang secara berkelanjutan	0.93
16.	<i>Applied Theory</i>	<i>Outcomes</i>	Keberlanjutan usaha (duplikat untuk triangulasi dan konsistensi)	Setelah mengikuti program ini, saya merasa usaha saya lebih siap untuk berkembang secara berkelanjutan	0.93

Instrumen pengukuran dalam penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas proyek pengembangan *start-up Wedding Organizer* berbasis kemitraan, dengan mengacu pada Model Evaluasi *Countenance* dari Stake. Instrumen disusun berdasarkan tiga tingkatan teori, yaitu *Grand Theory*, *Middle Range Theory*, dan *Applied Theory*, yang masing-masing mencerminkan kerangka konseptual, kebijakan

implementatif, dan aplikasi praktis di lapangan. Setiap item instrumen (Tabel 2) dikembangkan untuk mengukur aspek-aspek dari komponen *Antecedents*, *Transactions*, dan *Outcomes* sebagaimana yang diidentifikasi dalam model evaluasi. Pernyataan-pernyataan instrumen disusun dalam bentuk skala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju), guna menghindari pilihan tengah dan mendorong respons yang lebih jelas dari responden.

Validitas isi dari item instrumen diuji menggunakan metode Aiken's V, dengan hasil seluruh item memiliki nilai $> 0,85$ yang menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Sementara itu, uji reliabilitas dengan pendekatan Cronbach's Alpha (α) menunjukkan nilai sebesar 0,91, yang menandakan bahwa instrumen ini sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam konteks evaluasi proyek ekonomi kreatif berbasis kemitraan. Instrumen ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga kontekstual secara praktis dalam mengukur keberhasilan intervensi program terhadap penguatan kapasitas wirausaha kreatif.

Evaluasi *Antecedents* (Kondisi Awal dan Kesiapan Program)

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebagian besar peserta program merupakan pemula dalam bidang *wedding organizer* dengan latar belakang pendidikan non-manajerial, seperti tata rias, desain busana, dan komunikasi, yang sebelumnya belum memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan usaha jasa pernikahan. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi penyelenggara untuk merancang pelatihan yang bersifat aplikatif dan menyoal penguatan kapasitas manajerial dasar. Temuan ini memperkuat urgensi program dalam menjembatani kesenjangan antara keterampilan teknis peserta dan tuntutan kompetensi manajerial dalam ekosistem industri kreatif. Peserta mengakui bahwa selama ini pelatihan dengan pendekatan praktik langsung berbasis kemitraan masih sangat langka, sehingga program ini menjawab kebutuhan riil yang belum terpenuhi oleh pelatihan konvensional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan narasumber ahli memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 3,6, yang masuk kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta merasa terbantu oleh kehadiran para praktisi profesional dan mentor bisnis yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga membagikan pengalaman dan strategi nyata dalam menjalankan usaha. Kesiapan mitra industri juga mendapat penilaian tinggi (mean 3,5), mengindikasikan bahwa keberadaan mitra seperti vendor pernikahan, platform digital, dan pelaku UMKM lain telah memberikan ruang kolaborasi nyata bagi peserta dalam pengembangan jaringan dan simulasi bisnis. Sumber daya program, seperti narasumber, materi pelatihan, dan fasilitas, dinilai cukup memadai, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesiapan Sumber Daya Program

Aspek Kesiapan	Rata-rata Skor (1–4)	Kategori
Ketersediaan narasumber ahli	3.6	Sangat Baik
Kesesuaian materi pelatihan	3.4	Baik
Dukungan fasilitas	3.3	Baik
Kesiapan mitra industri	3.5	Sangat Baik

Sumber: Hasil analisis data kuesioner, 2025

Sementara itu, kesesuaian materi pelatihan (*mean* 3,4) dan dukungan fasilitas (*mean* 3,3) mendapat kategori *baik*, yang menandakan bahwa meskipun materi dianggap relevan dan fasilitas pelatihan memadai, masih terdapat potensi penguatan, terutama dalam menyediakan alat bantu interaktif dan ruang praktik simulatif yang lebih mendekati kondisi lapangan. Beberapa peserta mencatat bahwa sesi pelatihan akan lebih efektif jika dilengkapi dengan studi kasus nyata, praktik langsung dengan klien, serta pendampingan lapangan yang lebih intensif. Temuan ini menyarankan bahwa efektivitas program dapat ditingkatkan melalui pendekatan *blended learning* yang menggabungkan pelatihan daring, praktik langsung, dan mentoring pasca-program.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta merasa antusias terhadap program ini karena mengisi kekosongan pelatihan berbasis praktik dalam industri *wedding organizer*. Meskipun demikian, motivasi untuk terjun dalam industri kreatif tergolong tinggi. Antusiasme peserta terhadap program tergolong sangat tinggi, ditunjukkan oleh tingginya partisipasi aktif selama sesi pelatihan dan keinginan untuk mengembangkan usaha secara mandiri setelah program berakhir. Walaupun berasal dari latar belakang yang belum sepenuhnya mengenal dunia manajemen usaha, para peserta menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat untuk menekuni industri kreatif, khususnya pada bidang *wedding organizer*. Hal ini memperkuat asumsi bahwa dengan pendampingan yang tepat dan model pelatihan berbasis kemitraan, peserta pemula sekalipun memiliki potensi untuk berkembang menjadi pelaku usaha yang kompeten.

Kesimpulannya, kesiapan sumber daya program secara umum sudah berada pada level baik hingga sangat baik, namun peningkatan kualitas input pelatihan berbasis praktik, fasilitas, dan keberlanjutan kolaborasi dengan mitra industri menjadi kunci untuk mendorong kesuksesan program secara menyeluruh.

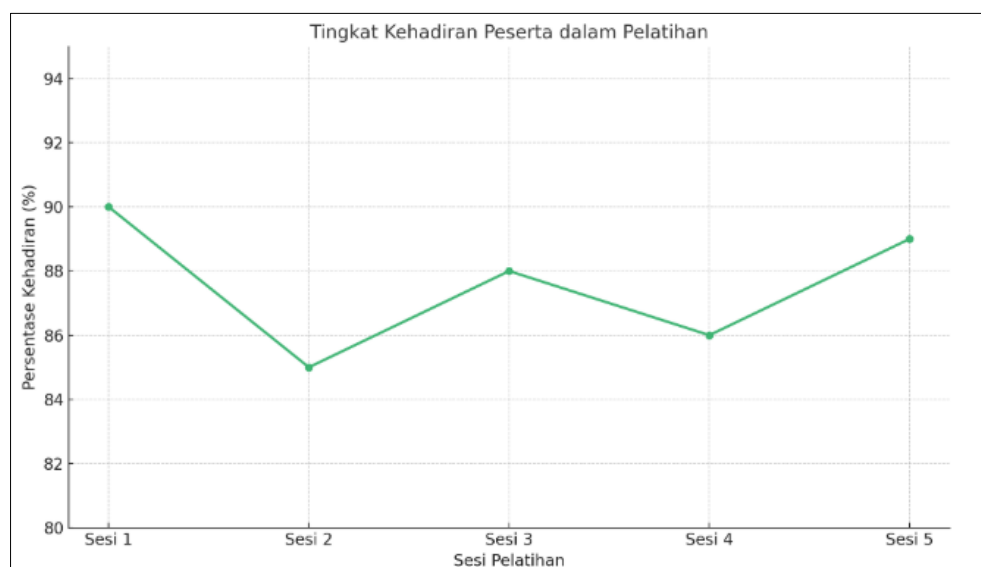
Evaluasi *Transactions* (Proses Pelaksanaan Program)

Evaluasi terhadap aspek *transactions* atau proses pelaksanaan program dalam Model Countenance Stake menjadi fokus penting untuk menilai efektivitas implementasi kegiatan pelatihan dan pendampingan selama program berlangsung. Dalam hal ini, validitas instrumen pada komponen *transactions* telah diuji secara signifikan menggunakan pendekatan Aiken's V, dengan nilai koefisien validitas berkisar antara 0.88 hingga 0.92, yang menunjukkan konsistensi tinggi serta kesahihan butir-butir pernyataan dalam menangkap kualitas proses program.

Tiga indikator utama dalam aspek ini adalah *kolaborasi dalam pelatihan*, *akses terhadap mentor*, dan *efektivitas metode pelatihan*, yang masing-masing mencerminkan kualitas hubungan dan interaksi yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Pernyataan "Saya mendapat kesempatan untuk berkolaborasi langsung dengan pelaku industri dalam program ini" memperoleh nilai Aiken's V sebesar 0.92, menunjukkan bahwa peserta sangat merasakan manfaat dari interaksi langsung dengan mitra industri, hal ini selaras dengan temuan kualitatif yang menyebutkan bahwa sesi praktik dan simulasi pernikahan adalah komponen paling disukai. Indikator *akses terhadap mentor* memperoleh Aiken's V sebesar 0.89, yang mendukung data

wawancara dengan peserta dan mentor bahwa pendampingan bersifat personal dan aplikatif, menjawab kebutuhan konkret peserta pemula. Hal ini juga sejalan dengan partisipasi aktif peserta yang tinggi dalam setiap sesi, sebagaimana diperkuat oleh indikator *partisipasi aktif* (Aiken's $V = 0.88$) dan *efektivitas metode pelatihan* (Aiken's $V = 0.91$).

Indikator ini mencerminkan bahwa metode pelatihan, seperti diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi bisnis, telah dirancang dan disampaikan secara adaptif terhadap latar belakang peserta yang beragam, namun antusias. Selama masa pelaksanaan program, kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan sesuai jadwal, meskipun terdapat beberapa kendala teknis dalam koordinasi antar mitra. Grafik (Gambar 1) menunjukkan tingkat partisipasi peserta dalam setiap sesi pelatihan.



Gambar 1. Grafik Absensi Peserta

Rata-rata kehadiran peserta mencapai 87%, menunjukkan komitmen yang tinggi. Wawancara dengan mentor mengungkapkan bahwa sesi praktik langsung dan simulasi pernikahan menjadi bagian yang paling disukai oleh peserta karena memberikan pengalaman riil industri. Terlihat bahwa tingkat kehadiran konsisten tinggi di atas 85% di setiap sesi, indikator ini melaporkan bahwa program ini diminati dan dijalani dengan antusias oleh peserta. Grafik absensi peserta memperkuat indikator partisipasi aktif dalam instrumen, sekaligus menjadi bukti triangulatif bahwa proses pelatihan dirancang dengan pendekatan yang memotivasi dan relevan secara kontekstual. Hasil validitas instrumen menunjukkan kesesuaian indikator secara teoritik, didukung oleh realitas empiris di lapangan yang memperlihatkan proses pelaksanaan program berlangsung efektif dan partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa desain dan eksekusi program pada komponen *transactions* berjalan secara terstruktur dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keterlibatan serta penguatan kapasitas peserta.

Evaluasi *Outcomes* (Dampak dan Efektivitas Program)

Evaluasi terhadap *outcomes* program menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha peserta, khususnya dalam aspek kemandirian bisnis,

perluasan jaringan pasar, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital. Berdasarkan data kuantitatif dalam Tabel 4, terjadi lonjakan tajam indikator *memiliki rencana bisnis*, dari 32% sebelum program menjadi 81% setelah program selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan dasar perencanaan usaha yang konkret dan aplikatif, yang merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan jangka panjang. Indikator lain yang menunjukkan dampak berkelanjutan adalah peningkatan relasi vendor dari 25% menjadi 72%, dan kemampuan mendapatkan klien secara mandiri yang naik dari 18% menjadi 68%. Temuan ini menegaskan bahwa model pelatihan berbasis kemitraan yang diterapkan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga membuka akses terhadap jejaring industri nyata yang menopang keberlangsungan usaha peserta.

Evaluasi terhadap *outcomes* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kapasitas usaha dan jejaring pasar. Sebanyak 68% peserta melaporkan peningkatan klien dalam waktu 3 bulan setelah program selesai, dan 72% telah menjalin kemitraan dengan vendor baru. Rincian peningkatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Terima Peserta terhadap Program

Indikator Outcome	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)	Keterangan
Memiliki rencana bisnis.	32	81	Meningkat tajam.
Relasi vendor.	25	72	Peningkatan signifikan.
Mendapat klien secara mandiri.	18	68	Pertumbuhan positif.
Memanfaatkan platform digital.	40	76	Penguatan adaptasi teknologi.

Sumber: Data diolah dari kuesioner dan wawancara, 2025

Hasil evaluasi secara keseluruhan, menunjukkan bahwa proyek ini efektif dalam meningkatkan kesiapan dan kemandirian *start-up wedding organizer* melalui pendekatan berbasis kemitraan. Model *Countenance Stake* merupakan evaluasi menyeluruh terhadap dinamika dan hasil program, serta memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan tantangan implementasi program di lapangan. Perspektif Model *Countenance Stake* memaparkan capaian ini mencerminkan keberhasilan dalam *outcomes* sebagai hasil dari interaksi antara *antecedents* (kesiapan peserta dan mitra) dan *transactions* (pelatihan dan pendampingan). Kontribusi terhadap keberlanjutan usaha juga diperkuat dengan meningkatnya pemanfaatan platform digital oleh peserta (dari 40% menjadi 76%), yang merefleksikan kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar digital.

Kemampuan ini merupakan salah satu penentu utama keberlanjutan dalam industri kreatif modern, terutama di sektor jasa seperti *wedding organizer*. Temuan kualitatif dari wawancara memperkuat hal ini, banyak peserta menyatakan bahwa setelah program, lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis, sehingga mampu membangun keunggulan bersaing melalui kemitraan strategis dan inovasi layanan. Program ini

berdampak pada peningkatan keterampilan teknis peserta, secara nyata mendorong terbentuknya struktur usaha yang lebih siap dan berkelanjutan. Evaluasi *outcomes* yang dilakukan melalui kombinasi instrumen kuantitatif dan kualitatif dalam kerangka *Countenance Model* memberikan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas program dan kontribusinya terhadap penciptaan pelaku usaha baru yang mandiri, tangguh, dan terintegrasi dalam ekosistem ekonomi kreatif.

4.2. Pembahasan

Evaluasi Antecedents, Transactions, dan Outcomes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pengembangan *start-up* wedding organizer berbasis kemitraan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan kapasitas wirausaha muda di sektor ekonomi kreatif. Berdasarkan Model *Countenance Stake*, tiga komponen utama yang dianalisis yakni; *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes*, menunjukkan keterkaitan logis konsisten dengan asumsi teoritis yang dibangun dari *Grand Theory*, *Middle Range Theory*, dan *Applied Theory*.

Pada aspek *antecedents*, nilai Aiken's V yang tinggi pada indikator potensi ekonomi kreatif dan kesiapan materi pelatihan menunjukkan bahwa desain program telah disusun berdasarkan kebutuhan dan peluang aktual di lapangan. Hal ini sejalan dengan teori *capability approach* (Albuquerque Pai et al., 2024; Alghamdi & Agag, 2024; Behl et al., 2024; Chowdhury et al., 2024; Heubeck, 2024; Kimhur, 2024; Mele et al., 2024; Pillai & Srivastava, 2024) yang menekankan pentingnya penyediaan kondisi awal (*enabling environment*) dalam membentuk keberdayaan individu dan komunitas untuk berkembang secara ekonomi dan sosial.

Komponen *transactions* melihat tingkat keterlibatan peserta, kolaborasi dengan mitra industri, serta keefektifan metode pelatihan dinilai sangat baik. Ini menguatkan temuan sebelumnya dari studi tentang *creative class* (Hughes et al., 2024; Paulsen, 2024; Rodrigues et al., 2024; Üzümcüoğlu & Polay, 2024), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi sebagai pendorong inovasi dalam ekonomi kreatif. Pendekatan kemitraan yang diterapkan dalam proyek ini memperkuat hubungan antara peserta dengan pelaku industri sehingga menciptakan alur transfer pengetahuan dan pengalaman yang lebih terstruktur.

Pada komponen *outcomes*, mayoritas peserta menyatakan mengalami peningkatan dalam kapasitas wirausaha dan jejaring bisnis, serta menunjukkan kesiapan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Ini membuktikan bahwa investasi dalam pelatihan berbasis kemitraan mampu menciptakan *multiplier effect* dalam skala mikro, yang konsisten dengan hasil riset pengaruh inkubator bisnis dalam sektor kreatif (Babaieva, 2023; Bogatyrov et al., 2021; Humpire & Álvarez, 2021; Humpire & Álvarez, 2022; Zakharchenko, 2022). Lebih lanjut, keberlanjutan usaha ditunjukkan oleh peserta menggambarkan efektivitas jangka panjang dari model ini dalam mendukung kebijakan ekonomi kreatif nasional.

Implikasi Teoritis, Praktis, dan Kebijakan

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Anica et al., 2019), pendekatan evaluasi menggunakan Model *Countenance Stake* menawarkan kelebihan dalam menghubungkan logika program (apa yang direncanakan dan dilakukan) dengan hasil yang dicapai secara lebih terstruktur. Selain itu, integrasi antara kerangka teori makro hingga aplikasi praktik lapangan memberikan kedalaman analisis holistik dan sistemik.

Beberapa tantangan tetap muncul sekalipun hasilnya positif seperti ketergantungan pada mitra tertentu dan variasi kapasitas peserta. Oleh karena itu, ke depan, perlu dirancang mekanisme umpan balik dan pelatihan lanjutan untuk menjamin konsistensi hasil dan peningkatan dampak jangka panjang. Penelitian ini dalam konteks kebijakan, mendukung pentingnya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, pelaku industri, dan lembaga pendidikan dalam mengakselerasi pertumbuhan sektor ekonomi kreatif berbasis komunitas dan potensi lokal.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proyek pengembangan *start-up wedding organizer* berbasis kemitraan terbukti efektif dan berdampak positif dalam mendukung kebijakan ekonomi kreatif, khususnya dalam peningkatan kapasitas wirausaha muda. Evaluasi menggunakan Model *Countenance Stake* menunjukkan bahwa pada aspek *antecedents*, program telah dirancang dengan memperhatikan potensi lokal dan kesiapan sumber daya secara tepat. Pada aspek *transactions*, proses pelaksanaan kegiatan berhasil menciptakan interaksi yang kolaboratif dan relevan antara peserta, fasilitator, dan mitra industri. Sementara itu, pada aspek *outcomes*, terlihat peningkatan keterampilan kewirausahaan, perluasan jejaring bisnis, dan kesiapan peserta untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Wawasan baru yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa model evaluasi yang mengintegrasikan tiga lapis teori (*Grand, Middle Range, dan Applied Theory*) dapat memberikan pendekatan komprehensif untuk menilai efektivitas program berbasis kemitraan dalam sektor ekonomi kreatif. Kemitraan strategis antara lembaga pelatihan, industri, dan komunitas terbukti menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses inkubasi wirausaha kreatif di tingkat lokal. Oleh karena itu, model ini layak untuk direplikasi dalam pengembangan program serupa di sektor ekonomi kreatif lainnya.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini merupakan bagian dari Hibah Penelitian Terapan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dengan nomor kontrak B/557/5.FT/PT.00/III/2025 dan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan Dunia Usaha, Pemda, dan Institusi Pendidikan (PKM-KDUIP) dengan nomor kontrak B/197/UN39.14/PT/III/2025.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sari Bogor, 100 *Independent Make-Up of Artist* yang terlibat, dan Alumni Digital *Entrepreneurship Academy* (ALDEA) Tahun 2023 Kementerian Komunikasi dan

Digital RI (KOMDIGI), serta Forum Multimedia *Entrepreneur* Nusantara (FORDEA) Wilayah Jawa Barat atas bantuan teknis maupun bimbingan program.

Referensi

- Albuquerque Pai, A., Anand, A., Pazhoothundathil, N., & Ashok, L. (2024). Leadership perspectives on resilience capabilities for navigating disruption. *Journal of Asia Business Studies*, 18(1). <https://doi.org/10.1108/JABS-03-2023-0081>.
- Alghamdi, O. A., & Agag, G. (2024). Competitive advantage: A longitudinal analysis of the roles of data-driven innovation capabilities, marketing agility, and market turbulence. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 76. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103547>.
- Anica, A., Romli, R., & Khodijah, N. (2019). Evaluasi kurikulum AI-Islam kemuhammadiyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i1.5656>.
- Aptasari, F. W., Falah, M. H., & Akbar, M. M. (2024). Transformasi ritual adat: Dari pelestarian budaya ke komoditas ekonomi. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 378–395. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1204>.
- Arifiyanto, J. (2023). Company forms in digital economy era. *Neoclassical Legal Review: Journal of Law and Contemporary Issues*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/nlr.v2i1.11512>.
- Attoyibi, M. M. (2024). Satisfaction evaluation of teaching factory in software engineering competence at Telkom Malang vocational high school using the countenance method. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i2.1037>.
- Babaieva, I. (2023). Change of public policy emphasis of ensuring employment in rural areas of ukraine under the conditions of digital transformation and post-war recovery. *Theory and Practice of Public Administration*, 2. <https://doi.org/10.26565/1727-6667-2023-2-08>.
- Behl, A., Pereira, V., Jayawardena, N., Nigam, A., & Mangla, S. (2024). Gamification as an innovation: a tool to improve organizational marketing performance and sustainability of international firms. *International Marketing Review*, 41(1). <https://doi.org/10.1108/IMR-05-2022-0113>.
- Bogatyrov, O., Baula, O., Liutak, O., & Galaziuk, N. (2021). Conceptual foundations of financial support for increasing the innovative component of Ukraine's international competitiveness. *Financial and Credit Activity Problems of Theory and Practice*, 1(36). <https://doi.org/10.18371/fcaptp.v1i36.227988>.
- Choi, J., & Kessler, D. (2023). Influences of Start-Up's Financial Intermingling on Entrepreneurial Stress in Sustainable Family Businesses: Mediation Effect of Work–Family Balance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(18). <https://doi.org/10.3390/su151813944>.
- Chowdhury, R., Sarasvathy, S. D., & Freeman, R. E. (2024). Toward a theory of marginalized stakeholder-centric entrepreneurship. *Business Ethics Quarterly*, 34(1). <https://doi.org/10.1017/beq.2022.29>.
- Hakim, S., Rahajuni, D., & Zakaria, R. (2024). Adopsi teknologi finansial dan pertumbuhan ekonomi: Studi panel lintas negara antara Singapura dan Malaysia.

Journal of Economics Research and Policy Studies, 4(3), 525–534.
<https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1264>.

- Heubeck, T. (2024). Walking on the gender tightrope: Unlocking ESG potential through CEOs' dynamic capabilities and strategic board composition. *Business Strategy and the Environment*, 33(3). <https://doi.org/10.1002/bse.3578>.
- Hughes, E., Webber, D. J., & Parry, G. (2024). Introduction to migration, mobility and the creative class. In *Migration, Mobility and the Creative Class*. <https://doi.org/10.4337/9781802208627.00005>.
- Humpire, E. Q., & González Álvarez, M. D. (2021). Characteristics and strategic information management of creative entrepreneurs: business model cases of Peruvian cultural and creative companies. *Biblios*, 83. <https://doi.org/10.5195/biblios.2021.1078>.
- KESRA. Ekonomi Kreatif (Penjelasan Dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6414) No. 212, 2019, Pub. L. No. No. 212, 2019 Lembaran Negara Republik Indonesia, Pemerintah Pusat Indonesia 1 (2019).
- Kimhur, B. (2024). Approach to housing justice from a capability perspective: bridging the gap between ideals and policy practices. *Housing Studies*, 39(2). <https://doi.org/10.1080/02673037.2022.2056148>.
- Maranatha, E.G., Rini, E.S., & Situmorang, S.H. (2023). Analysis of the influence of brand image, service quality and store atmosphere on customer satisfaction cafe ruang sarca Medan. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 3(4). <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v3i4.1001>.
- Masruraini, M., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluation of character education strengthening program through scouts extra in KKSC (Kisada Kids Scout Camp) activities using countenance evaluation at MIS Ushuluddin Singkawang. *International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*, 6(2). <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v6i2.4700>.
- Mele, G., Capaldo, G., Secundo, G., & Corvello, V. (2024). Revisiting the idea of knowledge-based dynamic capabilities for digital transformation. In *Journal of Knowledge Management* (Vol. 28, Issue 2). <https://doi.org/10.1108/JKM-02-2023-0121>.
- Novel, N. J. A., Alexandri, M. B., & Supriyanto. (2023). Creative city start-up business acceleration in the metaverse era: Entrepreneurial Leadership and Innovation. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 12(1). ISSN: [2304101324146722](https://doi.org/10.2304101324146722).
- Novenda, K. A., Priyono, B., & Irawan, F. A. (2023). Evaluation Of Achievement Development Program Handball Sport Branch Province Of Central Java. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 8(1). <https://doi.org/10.33222/juara.v8i1.2814>.
- Paulsen, R. J. (2024). Student loan debt and the career choices of college graduates with majors in the arts. *Journal of Cultural Economics*, 48(1). <https://doi.org/10.1007/s10824-023-09474-x>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2018 Ekonomi Kreatif, Pub. L. No. Nomor 24 Tahun 2022, Pemerintah Pusat Indonesia 1 (2022).

- Peraturan Presiden Nomor 200 Tahun 2024 Tentang Badan Ekonomi Kreatif, Pub. L. No. Nomor 200 Tahun 2024, Peraturan Presiden (Perpres) 1 (2024).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 199 Tahun 2024 Tentang Kementerian Ekonomi Kreatif, Pub. L. No. Nomor 199 Tahun 2024, Peraturan Presiden (Perpres) 1 (2024).
- Pillai, R., & Srivastava, K. B. L. (2024). Smart HRM 4.0 for achieving organizational performance: a dynamic capability view perspective. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 73(2). <https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2022-0174>.
- Pricopoaia, O., Busila, A. V., Cristache, N., Susanu, I., & Matis, C. (2024). Challenges for entrepreneurial innovation: Startups as tools for a better knowledge-based economy. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 20(2). <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00923-9>.
- Purnomo, T. J., Prasetyo, W. E., Lupita, M. N., & Abdulrahman, S. (2023). Evaluation of sports coaching programs in Indonesian using the countenance model. *Journal of Coaching and Sports Science*, 3(1). <https://doi.org/10.58524/002024324100>.
- Putra P, K. W. S., Lasmi, N. W., & Laksmi P, K. W. (2024). Fostering sustainable growth: Analyzing the impact of financial access and managerial expertise on the growth of small and medium enterprises. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 505–513. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1250>.
- Humpire, E. Q., & Álvarez, M. D. G. (2022). Creative incubator model as a catalyst agent to dynamize the creative ecosystem in a cultural city. *Biblios*, 84. <https://doi.org/10.5195/biblios.2022.1079>.
- Retnowati, T. H., Kuswarsantyo, K., Prihadi, B., Wulandari, A., Alya, W. C., & Rafika, T. (2023). Evaluation of the use of e-learning in the implementation of the “Stake’s countenance” model in the era of the Covid 19 pandemic. *Imaji*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.54425>.
- Rodrigues, M., Oliveira, C., MárioFranco, & Daniel, A. (2024). A bibliometric study about the rural creative class: proposal of a conceptual framework and future agenda. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01724-9>.
- Salogub, A. M., Chistova, M. V., Demina, N. V., & Natkho, O. I. (2024). Innovative development of modern organizations, new economy and ESG transformation. In *Advances in Science, Technology and Innovation: Vol. Part F2356*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-49711-7_11.
- Seidel, R. J. (1978). Transactional evaluation. *ACM SIGCUE Outlook, Special*. <https://doi.org/10.1145/1318457.1318458>.
- Sibarani, D. P. (2024). Evaluation of the creativity activity service (CAS) program at a private International Baccalaureate School using stake’s evaluation model. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20(1). <https://doi.org/10.19166/pji.v20i1.6611>.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1985). Stake’s client-centered approach to evaluation. In *Systematic Evaluation*. https://doi.org/10.1007/978-94-009-5656-8_7.

- Suklani, S. (2023). Evaluation model and its urgency on elementary education programs. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4201>.
- Tarsono, T., Fitriani, F., Muchlis, A., Nupus, D., Azizah, N., & Rosyida, N. I. (2024). Evaluation of the application of the assure model based on the countenance stake model on Rukhsah material in building effective learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.5875>.
- Toralles, C. P. (2023). Relationships between walkable urban environments and the creative and knowledge economies a review regarding impacts on contemporary city development. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 11(1). https://doi.org/10.14246/irspsd.11.1_104.
- Ulum, M. C., & Raviona, T. D. (2023). Menuju birokrasi berintegritas: Evaluasi whistleblowing system (Studi pada Inspektorat Kota Malang). In *JIAIP* (Vol. 9, Issue 3).
- Üzümcüoğlu, D., & Polay, M. (2024). Critical evaluation: an assessment tool for fostering a creative environment at Kyrenia Waterfront. *SAGE Open*, 14(1). <https://doi.org/10.1177/21582440241227350>.
- Waskito, Wulansari, R. E., Syahri, B., Erizon, N., Purwanton, Yufri, & Kiong, T. T. (2023). Countenance evaluation of virtual reality (VR) implementation in machining technology courses. *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, 4(2). <https://doi.org/10.37385/jaets.v4i2.1917>.
- Widiastuti, S. K., & Iriani, A. (2023). The school literacy movement program during a pandemic: countenance stake model. *International Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Yulianto, T. (2023). Evaluation of the countenance stake model program for the implementation of Bogor Scouts At An-Nur Darunnajah 8 Cidokom Bogor West Java. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.9499>.
- Zakharchenko, V. I. (2022). Restoration of ukraine from the consequences of the war by means of neo-economy: Sectoral and spatial approaches. *Ukrainian Geographical Journal*, 2022(4). <https://doi.org/10.15407/ugz2022.04.023>.